

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Rancangan atau desain penelitian ini berisi tentang paparan keputusan operasional yang akan diambil peneliti agar memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Doddy & Masnur, 2008). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian suatu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau intitusi (Nursalam, 2014).

Jenis studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi yaitu pengamat (obsever) ikut aktif berpartisipasi dalam aktivitas dalam kontak sosial yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian studi kasus tentang “*Hand Hygiene* Pada Anak SD Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen Kabupaten Malang”.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006). Subyek penelitian dari

penelitian studi kasus ini adalah anak dengan SD di SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen sebanyak 2 orang yang dipilih dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Anak dengan rentang usia 9 sampai 10 tahun (kelas 4) di SDN Ngadilangkung 01 Kepanjen
2. Anak yang hadir atau mengikuti pembelajaran
3. Anak yang mempunyai tangan kurang bersih dengan kuku kotor dan panjang
4. Anak yang kooperatif dalam mengikuti proses penelitian
5. Bersedia menjadi subjek serta mendapat ijin dari wali kelas dengan mengisi lembar *informed consent*.

Dari hasil survey yang dilakukan peneliti, ditemukan 12 anak yang memenuhi kriteria inklusi. Maka dari itu, peneliti memilih subjek secara acak dengan cara lotre sehingga didapatkan 2 subjek dari 12 anak yang memenuhi kriteria inklusi.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Menjelaskan tentang lokasi penelitian, lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian tersebut, misalnya ditingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, atau tingkat institusi (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan di SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen Kabupaten Malang. Pengambilan data penelitian dilakukan pada 2 Januari 2019 – 11 Januari 2019.

### 3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi dalam studi kasus ini adalah *Hand Hygiene* Pada Anak SD Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan di SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi ketika variabel-variabel penelitian menjadi bersifat operasional. Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut (Wasis, 2008).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| <b>Fokus Studi</b>               | <b>Definisi Operasional</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <b>Parameter</b>                                                                                                                                                                                                                                               | <b>Alat Ukur</b>                               |
|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| <b>Hand Hygiene pada Anak SD</b> | <i>Hand hygiene</i> atau kebersihan tangan adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan pada bagian tangan untuk memperoleh kesejahteraan fisik. Yang meliputi : Perawatan Kuku dan Cuci Tangan (momen cuci tangan dan 6 langkah cuci tangan) dengan anak usia 9-10 tahun. Dengan dilakukan wawancara dan observasi yang disertai pendampingan selama 5 pertemuan. | 1. Anak mampu memotong kuku sendiri minimal seminggu 1 kali dan sesuai dengan SOP.<br>2. Anak selalu mencuci tangan sebelum makan, mencuci tangan setelah makan, mencuci tangan setelah bermain, mencuci tangan setelah menyentuh sampah dan sesuai dengan SOP | Lembar observasi, (SOP), dan Pedoman wawancara |
| <b>Pendidikan Kesehatan</b>      | Pendidikan kesehatan merupakan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 1. Anak mampu menjelaskan pengertian                                                                                                                                                                                                                           | SAP                                            |

|  |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                   |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | penyampaian materi dalam bidang kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi yang dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan. | hand hygiene<br>2. Anak mampu menjelaskan manfaat hand hygiene dan dampak jika hand hygiene kurang<br>3. Anak mampu mempraktekkan tentang 6 langkah cuci tangan, potong kuku dan menyebutkan 5 momen cuci tangan. |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuisioner/angket, observasi, wawancara, atau gabungan ketiganya. (Hidayat, 2007).

Teknik yang digunakan peneliti dalam studi kasus ini diawali dengan melihat data umum subjek kemudian dilakukan wawancara pada subjek serta peneliti mengisi lembar observasi tentang kebiasaan *hand hygiene* pada subjek.

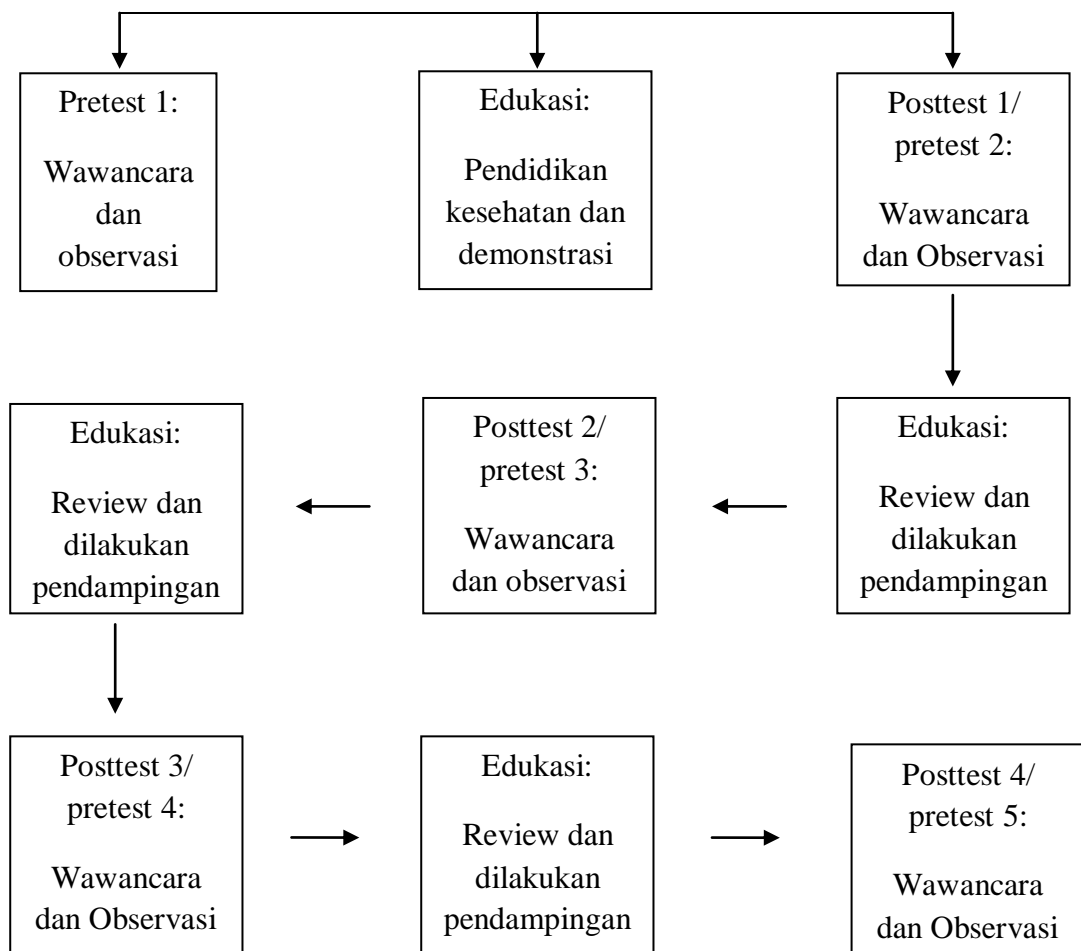
Observasi dan wawancara ini dilakukan selama 5 kali pertemuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di sekolah dan disesuaikan dengan kegiatan anak yaitu pada saat istirahat. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman sebagai instrument yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui perubahan perilaku *hand hygiene* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya adalah :

1. Peneliti mengurus surat perizinan untuk penelitian/pengambilan data di Jurusan Keperawatan Malang
2. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari Institusi yang ditujukan kepada Kesatuan Bangsa dan Politik Malang.
3. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari Institusi yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.
4. Peneliti mengurus surat untuk perijinan pengambilan data dari Institusi yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen.
5. Peneliti memilih subjek sesuai kriteria inklusi, antara lain anak dengan rentang usia 9 sampai 10 tahun (kelas 4) di SDN Ngadilangkung 1 Kepanjen, anak yang hadir atau mengikuti pembelajaran, anak yang mempunyai tangan yang kurang bersih dengan kuku yang kotor dan panjang, anak yang kooperatif dalam mengikuti proses penelitian. Dan 2 subjek yang terpilih secara acak sesuai dengan kriteria inklusi akan mendapatkan dan mengisi lembar *inform consent* yang akan diwakilkan oleh wali kelasnya.
6. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada subjek
7. Peneliti melakukan pre test dengan teknik wawancara dan observasi kepada subjek tentang *Hand Hygiene* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
8. Peneliti memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan dengan teknik ceramah, demonstrasi, dan audiovisual gerak tentang *hand hygiene*
9. Peneliti melakukan post test 1/ pre test 2 dengan teknik wawancara dan observasi, setelah itu dilakukan review dan pendampingan. Hal ini

dilakukan selama 5 kali pertemuan, yang akan dijelaskan pada kerangka prosedur pengambilan data.

10. Peneliti menyajikan data sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dalam bentuk naratif, tabel, dan grafik.

Untuk lebih detailnya, berikut kerangka prosedur pengumpulan data:



### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrument ini dapat berupa : kuesioner (daftar pertanyaan), formulir

observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2010).

Observasi adalah pengamatan secara langsung mengawasi perlakuan yang di berikan pada subjek (Notoatmodjo, 2010). Menurut Patton (dalam Sibagariang, dkk, 2010) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Notoatmodjo (2010) adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (subjek), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Sedangkan alat perekam adalah suatu proses menyalin ulang suatu subjek, apakah berupa gambar atau suara dengan menggunakan alat perekam tertentu yang hasilnya dapat disimpulkan di suatu media penyimpanan atau tidak (Mawardi, 2013). Alat perekam berguna sebagai alat bantu yang pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk menggunakan alat tersebut pada saat wawancara (Sibagariang, dkk, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara terstruktur dan terbuka yang disertai dengan alat perekam yang berisi pertanyaan tentang Hand Hygiene yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), audiovisual (video), leaflet, lembar

balik, Standart Operasional Prosedur (SOP) Hand Hygiene, selain itu juga peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan Hand Hygiene setelah diberikan pendidikan kesehatan.

### 3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2010: 171). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan datanya secara naratif yang bersumber dari fokus studi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengolahan data yang di gunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa secara kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Misalnya : jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi sedang rendah dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010: 171).

Pengolahan data ini dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Analisa data kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara, induktif yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus (Notoatmodjo, 2010: 172). Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak di butuhkan, kemudian penyajian data secara narasi dan penarikan kesimpulan.



### 3.9 Penyajian Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan grafik perkembangan. Penyajian secara naratif adalah penyajian data berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara serta observasi, selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk naratif, tabel, dan grafik.

### 3.10 Etika Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas peneliti terlebih dahulu terhadap subjek yang dipilih, kemudian menjelaskan tujuan penelitian sehingga subjek dapat mengambil keputusan bersedia atau tidak menjadi subjek. Maka dari itu untuk mencegah masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi (Setiadi, 2013):

#### 1) Right to self determination

Individu memiliki otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk ikut berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

#### 2) Right to privacy and dignity

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur

dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari subjek dengan jalan tidak menyebarkan ke orang lain. Hasil yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

### 3) Right to anonymity and confidentiality

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari subjek kepada orang lain yang tidak berhak.